

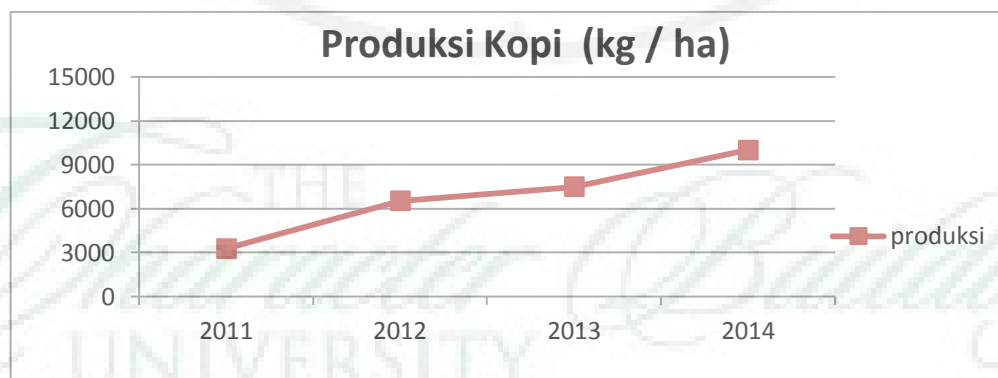
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tengah memiliki sumber daya alam yang cukup beragam dan potensial untuk tujuan investasi baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Dilihat dari Sektor pertanian di Kabupaten Aceh Tengah, Komoditi perkebunan yang menjadi unggulan yaitu kopi. Luas perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Aceh Tengah mencapai 47.854 ha, dengan jumlah produksi kopi rata-rata sebesar 49.861,42 ton/ tahun. (BPS Kabupaten Aceh Tengah 2014). Kecamatan Kebayakan adalah salah satu daerah di Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki potensi pertanian kopi.

Memperhatikan pencapaian rata-rata produksi kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dari tahun 2011-2014 di gambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah 2014

Gambar 1.1 : Grafik produksi kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2011-2014

Berdasarkan Data grafik diatas dijelaskan bahwa pencapaian produksi kopi di Kecamatan Kebayakan cenderung meningkat setiap tahunnya, akan tetapi naiknya jumlah produksi kopi tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yang masih berkisar antara 1,5 juta sampai 2 juta rupiah perbulan (BPS Kabupaten Aceh Tengah 2014), maka pendapatan ini dikatakan relatif kecil.

Pada dasarnya tujuan suatu usaha tani adalah untuk mengoptimalkan penerimaan atau pendapatan. Untuk mewujudkan tujuan ini, petani tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah kegiatan pengelolaan sumber daya yang meliputi penggunaan faktor modal dan saluran distribusi secara efektif dan efisien sehingga akan memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan.

Menurut Firdaus (2012:99), saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai indikator modal, yaitu sumber modal, besaran modal, dan biaya Modal. Kurangnya modal dalam usaha-tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan modal usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin besar (modal) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya modal, namun dalam perusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan

saluran distribusi untuk memasarkan hasil produk kopinya, oleh karena itu petani melakukan penjualan produk kopi di berbagai pedagang perantara.

Dari hasil pengamatan lapangan, secara umum pola penyaluran produksi kopi yaitu dari produsen (petani) ke Pabrik (penggiling kopi) menggunakan pedagang perantara (tengkulak) dan sebagian lainnya dijual ke koperasi usaha tani yang ada di Kecamatan tersebut. Pedagang perantara ini bisa sebagai pedagang pengumpul atau tengkulak. Pola penyaluran melalui perantara umumnya mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya adalah pedagang perantara menanggung biaya yang dikeluarkan dalam produksi kopi, sementara kerugiannya adalah harga yang ditentukan pedagang tengkulak menjadi rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga. Jika harga yang diberikan pedagang tengkulak tidak sesuai dengan harapan petani, maka penjualan langsung ke koperasi usaha tani juga dilakukan oleh petani. Penetapan harga umumnya ditentukan dari tawar menawar antara petani dengan pedagang tengkulak. Kesepakatan harga yang terjadi sering sekali membuat petani kopi jatuh pada harga rendah yang ditetapkan pedagang tengkulak. Dengan rendahnya harga kopi maka pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraannya menjadi sulit dicapai. sehubungan dengan hal tersebut maka dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, perlu diimbangi dengan sistem Saluran Distribusi yang menguntungkan petani kopi.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan

memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang dicapai petani kopi belum optimal
2. penggunaan modal petani kopi belum efisien sehingga pencapaian pendapatan belum optimal
3. Saluran distribusi yang panjang akan melibatkan banyak pedagang perantara untuk menjual produk kopi petani.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar

pengaruh modal dan saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh saluran distribusi terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan saluran distribusi secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.
- b) Bagi Petani kopi, menjadi sumber informasi bagi petani kopi untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan yang didapatkan oleh petani kopi, apakah meningkat atau tetap.
- c) Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi.
- d) Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.